



## **The Role of Adolescent Financial Independence: Challenges and Opportunities in the Modern Era at Daarul Shafa Islamic Boarding School, Depok City, West Java**

Ratna Sari<sup>1</sup>, Aulia Shofa Azizah<sup>2</sup>, Dita Aqillah<sup>3</sup>, Lupi Rianto<sup>4</sup>

*Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia*

E-Mail: dosen02442@unpam.ac.id

### **Abstract**

*Adolescent financial independence is an important skill in facing modern economic challenges. In the digital age, teenagers face various obstacles such as low financial literacy, a consumptive lifestyle influenced by social media, limited access to income, and dependence on parents. However, technological advancements also open up broad opportunities for young people to earn income through digital entrepreneurship, freelance work, and early investment. Through increased financial literacy, habitual saving, careful financial planning, the use of financial technology, and family and environmental support, adolescents can develop healthy financial management patterns. This research confirms that financial independence not only has an impact on personal economic management, but also shapes responsibility, maturity, and the readiness of the younger generation*

**Keyword:** *Financial independence, teenagers, financial literacy, digital age, entrepreneurship, investment*

### **Abstrak**

*Kemandirian finansial remaja merupakan salah satu keterampilan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Di era digital, remaja dihadapkan pada berbagai hambatan seperti rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial, keterbatasan akses penghasilan, serta ketergantungan pada orang tua. Namun demikian, kemajuan teknologi juga membuka peluang luas bagi generasi muda untuk memperoleh penghasilan melalui wirausaha digital, pekerjaan lepas, maupun investasi sejak dini. Melalui peningkatan literasi keuangan, pembiasaan menabung, perencanaan keuangan yang matang, pemanfaatan teknologi finansial, serta dukungan keluarga dan lingkungan, remaja dapat mengembangkan pola pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian finansial tidak hanya berdampak pada pengelolaan ekonomi pribadi, tetapi juga membentuk tanggung jawab, kedewasaan, dan kesiapan generasi muda*

**Kata kunci:** *Kemandirian finansial, remaja, literasi keuangan, era digital, wirausaha, investasi*

## INTRODUCTION

Generasi muda, terdiri dari milenial dan generasi Z, telah menjadi kekuatan yang signifikan dalam dunia ekonomi dan bisnis saat ini. Dengan ciri khas dan karakteristik unik mereka, generasi muda telah merubah tata cara ekonomi dan bisnis yang ada, menghadapi tantangan dan peluang baru dalam menghadapi era modern. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana melibatkan generasi muda dalam ekonomi dan bisnis, serta menghadapi tantangan dan peluang yang mereka hadapi.

Generasi muda, yang terdiri dari milenial yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, dan generasi Z yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, telah tumbuh dan berkembang dalam dunia yang sangat terhubung dan berbasis teknologi. Mereka telah terbiasa dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, yang mempengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis (Sari, 2023).

Kemandirian finansial merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola, mengatur, dan memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri, tanpa bergantung terus-menerus pada bantuan pihak lain. Dalam konteks remaja, kemandirian finansial bukan hanya berarti memiliki penghasilan sendiri, tetapi lebih dari itu, mencakup kemampuan mengatur keuangan pribadi, menetapkan tujuan finansial, dan membuat keputusan bijak dalam hal pengeluaran, tabungan, serta investasi.

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan transformasi digital, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang unik dalam upaya meraih kemandirian finansial. Mereka adalah generasi yang hidup di tengah arus informasi yang masif, budaya konsumtif digital, dan tuntutan hidup yang semakin kompleks, namun juga generasi yang memiliki akses luas terhadap sumber daya pembelajaran dan peluang ekonomi baru.

Pondok Pesantren Daarul Shafa di Depok, Jawa Barat, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidak terelakkan dari pengaruh modernisasi. Para santri yang tinggal di sana menghadapi tantangan ganda untuk menjalani masa remaja yang modern sambil menyelaraskan nilai-nilai Islam dan pesantren dengan dinamika ekonomi digital. Nilai-nilai seperti kesederhanaan (zuhud), kejujuran (shiddiq), dan tanggung jawab (amanah) yang diajarkan di pesantren dapat berfungsi sebagai fondasi dan penyaring dalam menyikapi peluang dan tantangan keuangan.

Munculnya bisnis online di kalangan santri, pengelolaan keuangan pribadi selama mereka mondok, dan minat pada investasi syariah menunjukkan bahwa kemandirian finansial telah menjadi kebutuhan nyata dan wacana yang aktual di kalangan remaja pesantren. Di sisi lain, mereka juga menghadapi tantangan ganda, yaitu bagaimana memanfaatkan peluang ekonomi digital tanpa berbenturan dengan nilai-nilai agama dan aturan pesantren, serta terbatasnya akses terhadap literasi keuangan yang memadai.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Peran Kemandirian Finansial Remaja: Tantangan dan Peluang di Era Modern di Pondok Pesantren Daarul Shafa Kota Depok, Jawa Barat” ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep kemandirian finansial

dipahami dan dipraktikkan oleh para santri, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, dan mengeksplorasi peluang-peluang unik yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungan pesantren di era modern.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Kemandirian Finansial**

Kemandirian finansial, yang merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, berdasarkan pada teori perilaku konsumen yang menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan keuangan berdasarkan preferensi dan kendala yang mereka hadapi (Geweke et al., 2018).

### **Literasi Keuangan dan Perilaku Remaja**

Menurut (Krisnha et al., 2015) literasi keuangan dapat berarti pemahaman seseorang dalam memilih, menyikapi masalah keuangan, merencanakan masa depan, untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dikarenakan mempengaruhi keuangan sehari-hari dan perekonomian. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan dan keterampilan pengelolaan keuangan, termasuk pemahaman tentang karakteristik dan layanan keuangan, risiko keuangan, pengambilan keputusan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan, kehidupan manusia di masa depan.

### **Pondok Pesantren dalam Pendidikan Ekonomi**

Pendidikan pesantren menjadi sesuatu yang wajib masuk dalam setiap kajian perkembangan pendidikan. Bagaimanapun pendidikan pesantren adalah pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigeneous (Muttaqin, 2014).

### **Kemandirian Finansial Remaja di Pesantren**

Menurut (Umiyah & Kusuma, 2023) Kemandirian tidak dapat berjalan begitu saja tanpa dilakukan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah penyadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki untuk menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri agar keluar dari persoalan dan memecahkan permasalahan serta pengembangan diri, Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren kepada santri adalah suatu usaha dalam memanfaatkan potensi. Pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu dengan meningkatkan kompetensi ekonomi para santri supaya nantinya setelah kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdayaan ekonomi, selain peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah. Pemberdayaan yang dilakukan untuk para santri dalam mengelola usaha yang dimiliki pesantren bermanfaat untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha, kemudian setelah lulus dari pesantren nantinya diharapkan dapat menerapkan dalam masyarakat.

## METHODS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif-edukatif dengan tujuan memberdayakan siswa melalui peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Pendekatan tersebut dipilih sebagai jawaban atas permasalahan utama, yakni rendahnya kemampuan dan kesadaran siswa dalam mengatur uang saku, melakukan kegiatan menabung, serta mengenali instrumen keuangan dasar di tengah derasnya arus globalisasi dan gaya hidup konsumtif digital. Permasalahan tersebut terungkap dari hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah yang memperlihatkan bahwa siswa Pondok Pesantren Daarul Shafa, Kota Depok, Jawa Barat, belum memperoleh edukasi keuangan secara terstruktur, baik dalam kurikulum formal maupun kegiatan non-formal. Untuk mengatasi hal itu, program ini disusun dalam tiga tahap pokok, yaitu:

### 1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan observasi atau survei awal ke Pondok Pesantren Daarul Shafa.
- b. Menjalin koordinasi dengan pihak pesantren mengenai jadwal pelaksanaan serta penentuan peserta kegiatan.
- c. Menyusun materi sosialisasi beserta media pembelajaran interaktif yang akan digunakan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Seluruh kegiatan Program PKM dilangsungkan di Pondok Pesantren Daarul Shafa dengan format sosialisasi. Sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, pelaksanaan program mencakup beberapa langkah, antara lain:

- a. Penyampaian sosialisasi melalui seminar interaktif di lingkungan sekolah.
- b. Penyajian materi mengenai pengelolaan uang saku, manfaat menabung, serta pengenalan dasar investasi.
- c. Pelaksanaan diskusi kelompok disertai simulasi pengelolaan keuangan.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses penilaian terhadap keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menghimpun masukan dari peserta, pemateri, serta panitia melalui survei ataupun wawancara.
- b. Analisis Data: Tinjau hasil *monitoring* untuk mengevaluasi efektivitas seminar, aspek teknis, dan kepuasan peserta.
- c. Observasi langsung untuk menilai implementasi program yang di buat.

Metode utama yang diterapkan meliputi penyampaian materi terstruktur mengenai kemandirian finansial melalui ceramah edukatif, serta diskusi dan tanya jawab interaktif untuk memastikan pemahaman peserta dan menggali permasalahan yang dihadapi.

Susunan acara diatur dengan peran yang jelas, di mana Aulia Shofa Azizah bertindak sebagai MC dan membuka acara, Dita Aqillah memberikan sambutan mewakili mahasiswa, dan Dita Aqillah serta Lupi Rianto berperan sebagai pemateri utama. Selain itu, digunakan teknik pendukung berupa simulasi pengelolaan uang saku untuk membantu peserta mempraktikkan keterampilan finansial.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, Tanggal 23 Agustus 2025. Melalui kunjungan langsung ke Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Daarul Shafa.

## RESULTS

Hasil dari penyampaian materi dan sesi tanya jawab dapat diketahui bahwa sudah ada beberapa remaja yang paham akan pentingnya kemandirian finansial bagi remaja. Namun, terdapat beberapa kendala dalam optimalisasi perannya, antara lain:

- 1) Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep literasi keuangan.
- 2) Kurangnya disiplin dan kontrol diri.
- 3) Pengaruh modernisasi dan gaya hidup konsumtif.



**Gambar 1.** Sesi Penyampaian Materi

## DISCUSSION

### Tantangan dan Peluang

Berdasarkan hasil kegiatan, teridentifikasi beberapa tantangan utama yang menghambat kemandirian finansial remaja di pesantren:

1. Literasi Keuangan yang Rendah

Banyak remaja belum memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, membuat anggaran, dan berinvestasi. Hal ini sesuai dengan data OJK yang menunjukkan tingkat literasi keuangan remaja masih rendah.

2. Gaya Hidup Konsumtif

Remaja mudah terpengaruh tren konsumtif dari media sosial, seperti belanja impulsif *online* atau menggunakan layanan bayar nanti. Tekanan sosial juga memperburuk perilaku ini.

3. Ketergantungan Finansial

Remaja umumnya masih bergantung pada uang saku orang tua dan kurang memiliki sumber penghasilan sendiri. Kurangnya motivasi untuk mandiri membuat mereka kurang aktif dalam mengelola keuangan.

4. Keterbatasan Akses Penghasilan

Jadwal pesantren yang padat, kurangnya izin orang tua, dan minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan menghambat remaja untuk mencari penghasilan sendiri.

5. Kurangnya Edukasi Terkait Akses Finansial Digital

Kemudahan akses ke dompet digital dan aplikasi keuangan tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang risiko utang konsumtif dan pengelolaan keuangan digital.



**Gambar 2.** Sesi Foto Bersama

Meskipun ada beberapa tantangan, era digital membuka peluang besar bagi remaja pesantren untuk mencapai kemandirian finansial:

1. Wirausaha Digital

Remaja dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok Shop, Shopee, atau Tokopedia untuk berjualan produk atau jasa tanpa modal besar. Model *dropshipping* atau *reseller* juga bisa menjadi pilihan.

2. *Freelance Online*

Peluang kerja paruh waktu secara daring seperti penulisan konten, desain grafis, administrasi media sosial, atau penerjemahan dapat dilakukan tanpa meninggalkan pesantren.

3. Edukasi Keuangan Digital

Akses terhadap konten edukasi keuangan melalui YouTube, podcast, atau kursus daring memungkinkan remaja meningkatkan literasi keuangan secara mandiri.

4. Investasi Sederhana

Aplikasi investasi digital memudahkan remaja untuk mulai berinvestasi dalam bentuk reksa dana, emas digital, atau deposito dengan modal kecil.

5. Dukungan Komunitas dan Lingkungan

Pesantren dapat menjadi wadah untuk membentuk komunitas wirausaha muda, mengadakan pelatihan, atau bahkan membuat koperasi santri yang mendukung kegiatan ekonomi produktif.

Bahwa era digital menyediakan sarana yang luas bagi santri untuk mandiri secara finansial melalui wirausaha, kerja daring, pembelajaran keuangan digital, investasi awal, serta dukungan komunitas pesantren.

Untuk mengatasi tantangan keuangan dan memanfaatkan peluang, strategi berikut direkomendasikan:

1. Edukasi Literasi Keuangan secara Berkala

Mengadakan *workshop* atau mengintegrasikan pengelolaan keuangan ke dalam kurikulum. Mengundang praktisi keuangan atau *fintech* untuk berbagi ilmu.

2. Pemanfaatan Teknologi secara Produktif

Mengajarkan remaja menggunakan *e-wallet* dan aplikasi keuangan untuk menabung dan berinvestasi, bukan hanya untuk konsumsi. Menyediakan pelatihan keterampilan digital seperti desain, kreatif konten, atau pemasaran digital.

3. Pembentukan Komunitas Wirausaha Santri

Membentuk kelompok usaha yang dikelola santri, seperti produksi kerajinan, makanan, atau jasa digital. Memanfaatkan jaringan pesantren untuk pemasaran produk.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lembaga Eksternal

Melibatkan orang tua dalam mendukung kemandirian ekonomi santri. Bermitra dengan *fintech* syariah atau UMKM lokal untuk program pelatihan dan pendampingan.

## 5. Monitoring dan Evaluasi

Menyusun program mentoring berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemandirian finansial santri. Memberikan apresiasi kepada santri yang berhasil mengembangkan usaha atau investasi.

## CONCLUSION

Di Pondok Pesantren Daarul Shafa, dapat disimpulkan bahwa kemandirian finansial remaja merupakan aspek krusial yang masih menghadapi berbagai tantangan signifikan, terutama rendahnya literasi keuangan dan tingginya perilaku konsumtif yang dipicu oleh pengaruh media sosial serta kemudahan akses *financial technology*. Mayoritas remaja masih bergantung pada orang tua dan belum terbiasa mengelola keuangan secara mandiri, seperti menabung secara konsisten, mencatat pengeluaran, atau membuat perencanaan keuangan. Namun, di balik tantangan tersebut, era digital membuka peluang luas melalui wirausaha online, pekerjaan freelance, dan investasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kemandirian finansial. Edukasi yang diberikan terbukti meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi secara produktif. Dengan dukungan yang komprehensif dari keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas, remaja pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan finansial yang baik, menjadi generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap bersaing dalam menghadapi dinamika ekonomi global di masa depan.

## REFERENCES

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Geweke, J., Horowitz, J., & Pesaran, H. (2018). Econometrics. *The New Palgrave Dictionary of Economics, Third Edition*, 0100(3469), 3199–3242. [https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5\\_188](https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5_188)
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Hartini, N. (2019). *Pelecehan emosional dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 134–145.
- Indriyanti, R. (2021). *Cyberbullying dan pelecehan emosional di kalangan pelajar: Studi kasus di SMA se-DKI Jakarta*. *Jurnal Penelitian Konseling dan Bimbingan*, 6(1), 45–56.

- Krisnha, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2015). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Upi & Upsi*, 1-6.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan

Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

- Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.
- Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.
- Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan nasional kesehatan jiwa remaja 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Nurhayati, I. D., & Prasetyo, B. (2020). Hubungan antara pelecehan emosional dengan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 67-78.
- Rahmawati, Y. (2022). Pentingnya edukasi kesehatan mental di sekolah: Strategi pencegahan pelecehan emosional pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 7(1), 23-34.
- Saputra, A., & Fitriani, D. (2021). Bentuk-bentuk pelecehan emosional di lingkungan sekolah dan upaya pencegahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 201-210.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah: Temuan survei nasional 2021*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Muttaqin, A. I. (2014). Modernisasi Pesantren; Upaya Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid). *Tarbiyatuna*, 7(2), 66-98.
- Sari, P. (2023). *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “ Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z.”* 1(2), 50-59
- Umiyah, S. Z., & Kusuma, A. M. (2023). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(4), 545. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v1i4.1488>